

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pendidikan ibadah shalat dalam dalam keluarga buruh tani

Keluarga adalah orang yang mempunyai hubungan darah atau keturunan seperti; anak-anak, kakek, nenek, paman, bibi, dan yang ada pertalian darah lainnya terutama sekali adalah orang tua. Karena memang keluarga merupakan pendidikan pertama anak sejak dalam kandungan. Namun di keluarga buruh tani ini sangat memperhatikan pendidikan agama terutama pendidikan dalam beribadah sangatlah penting terutama ibadah shalat yang tidak boleh di tinggalkan sehingga orang tua memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anak.

Didalam dunia pendidikan, anak yang melakukan proses belajar, tidak melakukan peranya untuk menjadi anak itu secara individu, tetapi ada beberapa hal dan komponen yang terlibat, misalnya seperti orang tua, proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi. Dari situlah kata belajar itu kemudian muncul kata pelaksanaan.

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah

“*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).¹¹²

Dalam hal ini, pelaksanaan kaitannya dengan pendidikan ibadah adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para orang tua terhadap seorang anak di keluarga buruh tani sebagai upaya terhadap pelaksanaan anak beribadah, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksana pendidikan ibadah tersebut tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai taat beribadah terhadap diri anak sehingga memunculkan sikap menaati beribadah.

Dalam menaati ketaatan anak seorang orang tua memberi bimbingan kepada anak bahwa shalat itu kegiatan yang tidak boleh di tinggalkan dan sholat juga termasuk benteng dari perbuatan keji dan mungkar.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar (Al-Ankabut)”¹¹³

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Hal tersebut merupakan sebuah kebenaran yang haq dan tidak mungkin salah. Sebab semua tadi berasal dari firman Allah SWT.

Dalam pelaksanaan shalat memiliki banyak tahap antara lain sebagai berikut:

¹¹²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 93

¹¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 343

1. Bagi setiap muslim yang hendak melaksanakan shalat, diperhatikan dulu mengenai waktunya, apakah sudah masuk waktunya, maka hendaknya ia berdiri tegak (dalam keadaan suci dan menutup aurat) dengan menghadap kiblat.
2. Kemudian berniat melakukan shalat. Dalam niat tempatnya di dalam hati dan bias dilakukan sebelumnya takbir atau bersamaan dengan takbiratul ihram.
3. Kemudian melakukan takbiratul ihram, yaitu membaca *Allahu Akbar* sambil mengangkat kedua tangannya sejajar dengan bahunya ketika takbir.
4. Kemudian membaca doa iftitah, lalu *ta'awwudz* dan basmalah, kemudian membaca Al-Fatihah dan apabila telah selesai dia membaca Aamiin.
5. Kemudian membaca salah satu surah atau apa yang mudah baginya di antara ayat-ayat Al-Qur'an.
6. Kemudian mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahunya (tangannya sejajar dengan telinga). Kemudian diusul dengan ruku' sambil mengucapkan *Allahu Akbar*. Selanjutnya kedua tangan memegang dua lutut dengan meretakan tulang punggung. Posisi kepala tidak terangkat, juga tidak terlalu membungkuk. Dan jari-jari tangannya dalam keadannya terbuk kemudian membaca doa ruku'.
7. Kemudian bangkit dari ruku'seraya mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua bahu sambil membaca : "*Sami'allaahu liman hamidah*"

sehingga tegak berdiri dalam keadaan I'tadal kemudian membaca doa
 “ *Rabbanaa lakal hamdu mil-ussamawaati wamil-umaasyita min syai'id ba'd*”

8. Kemudian sujud sambil mengucapkan *Allahu Akbar* dalam sujud, harus bertumpu pada tujuh anggota sujud, yaitu dahi/kening (yang termasuk di dalamnya hidung, dua telapak tangan, dua lutut dan ujung dua telapak kaki. Kemudian membaca “*Subhaana rabbiyal a'laa wabihamdih*”
9. Lalu bangkit dari sujud sambil mengucapkan *Allahu Akbar*. Kemudian duduk iftirasy, yaitu bertumpu pada kaki kiri dan duduk di atasnya sambilnya menegakan telapak kaki kanan. Seraya membaca “*Rabbiqhfirlii warhamni wajburnii warfa'nii warzuqanii wahdinii wa'aafinni wa'fu 'annii*”.
10. Kemudian shalatnya hanya dua rakaat saja seperti shalat subuh, maka posisi duduk tawaruk sambil membaca tasyahhud, dilanjutkan dengan membaca shalawat Nabi SAW.
11. Kemudian langsung salam, dengan mengucapkan “*Assalaamu'alaikum warachmatullah*” Sambil menoleh ke kanan kemudian mengucapkan salam lagi sambil menoleh ke kiri.¹¹⁴

Dalam pelaksanaan shalat dalam keluarga buruh tani sesuai dengan tahap-tahap yang sesuai dengan ajaran yang dianutnya antara lain: niat, kemudian melakukan takbiratul ihram, kemudian membaca doa iftitah, lalu *ta'awwudz*

¹¹⁴Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam...*, hal 83-90

dan basmalah, kemudian membaca Al-Fatihah, membaca surat pendek dalam Al-Quran, kemudian bangkit dari ruku'seraya mengangkat kedua tangan, kemudian sujud, lalu bangkit dari sujud, kemudian posisi duduk tawaruk sambil membaca tasyahhud, dan terakhir melakukan salam.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Syarif Hidayatullah, dalam bukunya Ensiklopedia Rukun Islam dalam bukunya membenarkan teori tersebut melaksanakan sesuai tahap-tahap pelaksanaan shalat.

Nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim.¹¹⁵

Sebelum pelaksanaan shalat dalam keluarga buruh tani juga memberi penjelasan bagaimana pentingnya ibadah shalat sangat pentingnya jangan sampai ditinggalkan.

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran dilakukan melalui pengalaman tau praktik langsung akan membiasakan kesan khusus pada diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak akan semakin terjamin. Dari gambaran tersebut jelaslah bahwa seorang pendidik harus mengarahkan anak didinya pada kebulatan tekad untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan social.¹¹⁶

Dalam pelaksanaan shalat dalam keluarga buruh tani juga diajarkan ibadah shalat dengan meniru orang tua setelah bisa orang tua menyuruh mempraktekan dan menghafalkan anaknya dalam pelaksanaan shalat mulai

¹¹⁵ Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 20

¹¹⁶ Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 22

dari niat, kemudian melakukan takbiratul ihram, kemudian membaca doa iftitah, lalu *ta'awwudz* dan basmalah, kemudian membaca Al-Fatihah, membaca surat pendek dalam Al-Quran, kemudian bangkit dari ruku'seraya mengangkat kedua tangan, kemudian sujud, lalu bangkit dari sujud, kemudian posisi duduk tawaruk sambil membaca tasyahhud, dan terakhir melakukan salam.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang pada umumnya diselenggarakan di luar pendidikan sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus.¹¹⁷

Dalam menciptakan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat, pada dasarnya pendidikan formal maupun nonformal yang bersifat keagamaan itu sama kedudukannya dalam hal sarana dan fasilitasnya. Keberadaan pendidikan agama secara formal berfungsi untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT yang diberikan lewat jalur pendidikan dalam suatu lembaga persekolahan. Sementara itu pendidikan agama nonformal membentuk manusia yang bertaqwa dan beriman yang diberikan lewat jalur lembaga pendidikan di luar sekolah (masyarakat). M. Arifin menyebutkan bidang pendidikan nonformal meliputi :

1. Pendidikan masyarakat
2. Keolahragaan

¹¹⁷A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal 63

3. Pembinaan generasi muda.¹¹⁸

Ketika pelaksanaan pendidikan shalat dalam keluarga itu sudah cukup baik akan tetapi masih di dukung oleh TPA di sekitar rumah keluarga tersebut sehingga pendidikan pelaksanaan shalat berjalan dengan baik. Dalam dunia pendidikan TPA tersebut termasuk pendidikan non formal.

Pendidikan non formal tersebut sebagai pengembangkan kepribadian dan mengaktualisasikan diri sehingga anak bias mengembangkan sebuah bakat atau mengekspresikan kemampuan dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Abu Ahmad Dan Nur Uhbiyati, dalam bukunya Ilmu Pendidikan bahwa pendidikan TPA tersebut termasuk dalam pendidikan masyarakat yang masuk dalam pendidikan non formal.

B. Pelaksanaan pendidikan ibadah puasa dalam dalam keluarga buruh tani

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuh bagi berbagai penyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari bulan ramadhan, merupakan latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Dengan ini, dapat tertanam semangat ketakwaan pada dirinya.¹¹⁹

¹¹⁸ Abu Ahmad Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal 208

¹¹⁹ Mohammad Usman Najati, *Al-qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hal

Dalam keluarga buruh tani sering menekankan bahwa pendidikan puasa dalam keluarga sangatlah penting juga perkara yang tidak boleh ditinggalkan untuk dilaksanakan ketika bulan ramadhan karena puasa di bulan ramadhan termasuk sebuah ibadah wajib dilaksanakan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa puasa dilaksanakan sebelum terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Mohammad Usman Najati, dalam bukunya Al-qur'an dan Ilmu Jiwa bahwa menahan dari yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari dan apabila puasa ditinggalkan akan mendapat dosa.

Berkat kerja keras anak dalam melakukan puasa sehingga anak bisa melaksanakan berpuasa satu hari penuh. Dalam melaksanakan berpuasa anak melakukan beberapa tahap pelatihan. Dalam dunia pendidikan anak yang melakukan proses pelatihan akan menanamkan pengalaman secara langsung dan pembiasaan kepada anak.

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran dilakukan melalui pengalaman tau praktik langsung akan membiasakan kesan khusus pada diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak akan semakin terjamin. Dari gambaran tersebut jelaslah bahwa seorang pendidik harus mengarahkan anak didiknya pada kebulatan tekad untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan social.¹²⁰

¹²⁰ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal. 270

Adanya pelatihan berpuasa bagi anak keluarga buruh tani dengan cara berpuasa berbuka bertahap dari berbuka berpuasa pagi hari, siang hari dan sampai satu hari penuh karena bisa menanamkan pengalaman berpuasa pengalaman dasar inilah bisa mempengaruhi proses selanjutnya. Kerena dasar awal pelatihan dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman.¹²¹

Dalam pelaksanaan berpuasa dalam keluarga buruh tani memiliki tahap-tahap melaksanakan berpuasa antara lain: dimulai dengan niat dari sahur bersama keluarga setelah sahur dilaksanakan menahan diri sampai terbenam matahari. Pernyataan yang oleh keluarga buruh tani sesuai dengan pernyataan Zulkilfi dalam bukunya melakukan niat puasa pada malamnya, melaksanakan sahur pada waktunya, menahan diri dari makan, minum, segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari.¹²²

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Zulkilfi dalam bukunya Fiqih Ibadah bahwa teori tersebut telah sesuai dengan pernyataan akan adanya menambahkan teori yaitu adanya tahap-tahap cara melaksanakan puasa yang dilakukan anak.

Dilingkungan Dusun II Desa Kedungmaron adanya kegiatan adanya berbuka puasa dimasjid sehingga anak termotivasi berpuasa satu hari penuh. Dengan adanya motivasi tersebut anak menjadi bersemangat berpuasa sehingga bisa melaksanakan berpuasa satu hari penuh. Didunia pendidikan motivasi sebagai semangat yang muncul pada diri seseorang sehingga menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sesuai

¹²¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini* (Jkarta Barat: Indeks, 2009), hal. 2

¹²² Zulklifi, *Fiqh Ibadah...*, hal 140

dengan semangat yang muncul dalam dirinya. Dengan demikian, tindakan seseorang yang digerakkan atas dasar motivasi tertentu yang mengandung sebuah gambaran dalam pikiran sesuai dengan apa yang ingin dilakukannya.¹²³

C. Pelaksanaan pendidikan ibadah zakat dalam dalam keluarga buruh tani

Dalam pelaksanaan pembayaran zakat memiliki beberapa tahap yang harus dilaksanakan tahap-tahap tersebut anatara lain sebagai berikut:

1. Bagi setiap muslim yang hendak melaksanakan zakat, diperhatikan dulu mengenai kadar zakat.
2. Masuk waktu wajib pembayaran zakat.
3. Melakukan pembayaran kepada Amil Zakat
4. Melakukan Niat ketika menyerahkan zakat kepada Amil zakat.¹²⁴

Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Rasulullah sendiri mendorong kedua orangtua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Biasanya mereka selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang dewasa.¹²⁵

Dalam keluarga buruh tani tersebut orang tua mengajak anak membayar zakat sebulum datangnya hari raya idul fitri, orang tua mengajak anak ke

¹²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 61

¹²⁴ Imam Ghazali Said, *Analisis Fiqih Para Mujtahid*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), hal 603

¹²⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Arafah, 2006), hal. 457

masjid untuk membayar zakat ke Amil zakat setelah membayar orang tua mengajak berdoa bersama dengan niatan membayar zakat.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Imam Ghazali Said dalam bukunya Fiqih Ibadah Analisis Fiqih Para Mujtahid bahwa teori tersebut membenarkan tahap-tahap pelaksanaan membayar zakat.

Distribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu distribute yang berarti pembagian atau penyaluran secara terminology distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.¹²⁶

Tentang model penyaluran kepada asnaf 8 dapat di berikan sebagai berikut:

1. Bagi Fakir Miskin yang masih memiliki potensi untuk berusaha:
 - a. Memberikan pinjaman modal usaha dalam bentuk pinjaman kebijakan (Qardhul hasan)
 - b. Membangun sarana-prasarana pertanian dan perindustrian untuk menampung orang-orang miskin yang menganggur.
 - c. Menyelenggarakan sentra-sentra Pendidikan ketrampilan dan kejujuran untuk mendidik para penganggur agar mereka memiliki (skill) ketrampilan tertentu.
2. Bagi Muallaf

¹²⁶ W.H.S. Poerwadaminta, *Kamus umum Indonesia*, (Jakarta : Bali Pustaka, 1991), cet. Ke-7, hlm.269

- a. Membantu kehidupan ekonomi para muallaf yang umumnya mereka mengalami kesulitan ekonomi akibat berpindah agama.
 - b. Menyediakan dana dan sarana untuk menyadarkan kembali orang-orang yang terjerumus dalam tindakan kriminal dan asusila.
3. Amil Zakat
- a. Membantu kehidupan keluarga Amil Zakat karena sudah membantu pengurusan zakat, infaq dan shodaqoh.
 - b. Sebagai rasa terimakasih atas usahanya dalam pengurusan zakat, infaq dan shodaqoh.
4. Raqab
- a. Membantu pembebasan orang-orang tertentu yang di penjara karena menggunakan hak asasinya dalam membela agama dan kebenaran.
 - b. Membantu masyarakat muslim baik manusia individu akanpun sosial.
5. Gharimin
- a. Membantu atau meminjam pembayaran hutang-hutang orang yang jatuh pailit dalam kewajibannya.
 - b. Membantu peningkatan kemampuan manajemen bagi orang-orang yang melakukan usaha dengan modal pinjaman berbunga atau memberikan modal usaha tanpa bunga (Qardhul Hasan)
6. Fi Sabilillah

- a. Membantu pembiayaan dalam usaha meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam rangka penunaian tugas sosialnya.
- b. Membantu guru agama di perguruan swasta yang minus penghasilannya.

7. Ibn Sabil

- a. Membantu para pengungsi baik karena alasan politik, peperangan , akanpun bencana alam.
- b. Membantu para pelajar kurang bekal atau biaya.¹²⁷

Pembagian zakat yang dilakukan oleh Amil zakat yang di bantu oleh anak-anak tersebut membagikan zakat rumah ke rumah yang berhak menerimanya sehingga zakat tersebut bisa membantu ekonomi dalam keluarga yang membutuhkan terutama keluarga fakir dan miskin juga memperkuat tali persaudaraan dan ukhuwah islamiyah.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Abdurrachman Qadir dalam bukunya Zakat Dalam dimensi Mahdhah dan social bahwa teori tersebut membenarkan pembagian zakat harus diterima yang berhak mendapatkan zakat.

¹²⁷ Abdurrachman Qadir, *zakat Dalam dimensi Mahdhah dan social*, (Jakarta: RajaGrafindo persada,.) hlm. 174 - 176